

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh harga minyak dunia, harga emas dunia, dan harga batubara acuan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada Januari 2011 sampai Desember 2017, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Harga minyak dunia, harga emas dunia, dan harga batubara acuan berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan secara simultan. Hal ini dibuktikan melalui uji F, dengan nilai $F_{hitung} (183,845) > F_{tabel} (2,48)$ dan nilai p-value dari F $(0,000) < \text{signifikansi} (0,05)$. Melalui model regresi semua variabel berpengaruh secara positif. Walaupun secara bersama-sama harga minyak dunia, harga emas dunia, dan harga batubara acuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan, namun secara parsial variabel harga minyak dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan. Hal ini terjadi disebabkan karena pengaruh harga batubara acuan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan sangat signifikan. Selain itu pengaruh harga emas dunia terhadap indeks harga saham sektor pertambangan juga signifikan. Dapat disimpulkan bahwa harga batubara acuan dan harga emas dunia memberikan kontribusi yang besar terhadap indeks harga saham sektor pertambangan.

Variabel harga minyak dunia berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan secara parsial. Hal ini dibuktikan melalui uji t, dengan nilai $t_{hitung} (1,409) < t_{tabel} (1,663)$ dan p-value $(0,163) > \text{signifikansi} (0,05)$. Koefisien regresi harga minyak dunia sebesar 2,08 menyatakan bahwa jika setiap penambahan harga minyak dunia sebesar 1 *USD/barrel*, maka akan meningkatkan indeks harga saham sektor pertambangan sebesar Rp 2,08. Pengaruh yang tidak signifikan terjadi dikarenakan terdapatnya suatu periode waktu saat grafik indeks harga minyak dunia bergerak berbeda dan tren tidak sesuai dengan grafik indeks harga saham sektor pertambangan. Pada periode Mei 2012 sampai Juli 2014, harga minyak dunia memiliki tren yang mendatar, namun indeks harga saham sektor pertambangan memiliki tren yang menurun. Akan tetapi harga minyak dunia tetap

memiliki pengaruh positif terhadap indeks harga saham sektor pertambangan. Persentase perusahaan-perusahaan sub sektor minyak dan gas sebesar 22,8% dari total perusahaan sektor pertambangan.

Variabel harga emas dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan secara parsial. Hal ini dibuktikan melalui uji t, dengan nilai $t_{hitung} (2,734) > t_{tabel} (1,663)$ dan $p\text{-value} (0,008) < \text{signifikansi} (0,05)$. Koefisien regresi harga emas dunia sebesar 0,542 menyatakan bahwa jika setiap penambahan harga emas dunia sebesar 1 *USD/oz*, maka akan meningkatkan indeks harga saham sektor pertambangan sebesar Rp 0,542. Berdasarkan grafik, pergerakan harga emas dunia cenderung sesuai dengan pergerakan indeks harga saham sektor pertambangan. Persentase perusahaan-perusahaan sub sektor logam dan mineral sebesar 20% dari total perusahaan sektor pertambangan. Dapat disimpulkan saat harga emas dunia tinggi, maka proyeksi pendapatan perusahaan penghasil emas tinggi. Saat proyeksi pendapatan perusahaan tinggi, kemampuan untuk menghasilkan laba bersih pun tinggi. Jika proyeksi laba bersih tinggi, maka investor akan membeli saham perusahaan emas, kemudian harga saham perusahaan tersebut naik. Jika harga saham perusahaan emas naik, maka akan mendorong indeks harga saham sektor pertambangan untuk naik. Begitupun sebaliknya jika harga emas dunia turun, maka indeks harga saham sektor pertambangan akan turun.

Variabel harga batubara acuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan secara parsial. Hal ini dibuktikan melalui uji t, dengan nilai $t_{hitung} (13,249) > t_{tabel} (1,663)$ dan $p\text{-value} (0,000) < \text{signifikansi} (0,05)$. Koefisien regresi harga batubara acuan sebesar 24,637 menyatakan bahwa jika setiap penambahan harga minyak dunia sebesar 1 *USD/barrel*, maka akan meningkatkan indeks harga saham sektor pertambangan sebesar Rp 24,637. HBA dapat dikatakan berpengaruh paling besar dikarenakan secara statistik nilai t_{hitung} dan koefisien HBA (b_3) pada model regresi memiliki angka yang paling besar dibanding variabel lainnya. Selain itu, perusahaan sub sektor batubara terdaftar sebagai emiten terbanyak di sektor pertambangan dengan persentase sebesar 51,4%. Banyaknya perusahaan batubara di sektor pertambangan, menyebabkan pergerakan indeks harga saham sektor pertambangan cenderung mencerminkan harga saham perusahaan batubara. Dapat disimpulkan saat harga batubara acuan tinggi, maka proyeksi pendapatan perusahaan

penghasil batubara tinggi. Saat proyeksi pendapatan perusahaan tinggi, kemampuan untuk menghasilkan laba bersih pun tinggi. Jika proyeksi laba bersih tinggi, maka investor akan membeli saham perusahaan batubara, kemudian harga saham perusahaan tersebut naik. Jika harga saham perusahaan batubara naik, maka akan mendorong indeks harga saham sektor pertambangan untuk naik. Begitupun sebaliknya jika harga batubara acuan turun, maka indeks harga saham sektor pertambangan akan turun.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian ini, maka beberapa saran yang dapat dipertimbangkan adalah:

1. Bagi penelitian selanjutnya, gunakan variabel-variabel dengan data mingguan atau data harian sehingga mendapatkan hasil yang akurat untuk jangka pendek.
2. Bagi penelitian selanjutnya, dapat meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang menyebabkan tidak signifikannya pengaruh harga minyak dunia terhadap indeks harga saham sektor pertambangan.
3. Bagi penelitian selanjutnya, melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga komoditas dunia atau Indonesia.
4. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam merencanakan investasi saham di perusahaan sektor pertambangan BEI.
5. Bagi perusahaan pertambangan, diperlukan antisipasi dalam menghadapi penurunan harga komoditas energi agar *net profit* perusahaan tetap menunjukkan hasil yang positif dan tidak mengalami kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, I. Z. (2008). *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.
- Cumando, K. E. (2014). Pengaruh Inflasi, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia Terhadap Harga Saham PT. Aneka Tambang Tbk.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. (2012). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Detikcom. (2017, Maret 10). *Market Research*. Retrieved from Detik Finance: <https://finance.detik.com/market-research/d-3443300/3-alasan-harga-minyak-dunia-turun>
- Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara. (2017). *Harga Batubara Acuan*. Retrieved from Ditjen Minerba: <https://www.minerba.esdm.go.id>
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I., & Hadi, Y. L. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fusion Media Limited. (2017). *Indices: Investing.com*. Retrieved from Investing.com: <https://id.investing.com/>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guardian News and Media Limited. (2012, February 20). *World*. Retrieved from The Guardian: <https://www.theguardian.com/world/2012/feb/20/china-india-biggest-gold-market>
- Hanafiah, M. S., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2015). Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar, dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Husnul, H. M., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs (IDR/USD), Produk Domestik Bruto, dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Indonesia Stock Exchange. (2010). *Ekuitas: Indonesia Stock Exchange*. Retrieved from Indonesia Stock Exchange Web site: <http://www.idx.co.id/>
- Investopedia, LLC. (2018). *West Texas Intermediate - WTI*. Retrieved from Investopedia: <https://www.investopedia.com/terms/w/wti.asp>
- Jogiyanto, H. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kelima*. Yogyakarta: BPFE.

- Jogiyanto, H. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kedelapan*. Yogyakarta: BPFE.
- Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral. (2017). *Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Alam*. Retrieved from Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Kementrian ESDM: <http://jdih.esdm.go.id/?page=home>
- Kumalasari, R., Hidayat, R. R., & Azizah, D. F. (2016). Pengaruh Nilai Tukar, BI Rate, Tingkat Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Kusuma, I. E., & Badjra, I. B. (2016). Pengaruh Inflasi, JUB, Nilai Kurs Dollar, dan Perumbuhan GDP Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Maharani, I. P. (2013). Pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas, dan Harga Batubara Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Martono, R. D. (2010). Analisis Pengaruh Harga Komoditas Dunia Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan, Indeks LQ45, dan Jakarta Islamic Index (JII) di BEI. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Muttaqiena, A. (2015, May 22). *Artikel Komoditas*. Retrieved from Seputar Forex: http://www.seputarforex.com/artikel/komoditas/lihat.php?id=233723&title=faktor_faktor_yang_mempengaruhi_harga_minyak_dunia
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Pasar Modal*. Retrieved from Otoritas Jasa Keuangan Website: <http://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal.aspx>
- Prasetiono, D. W. (2010). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Ekonomi Makro dan Harga Minyak Terhadap Saham LQ45 Dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 11-25.
- Pratiwi, R. A. (2009). Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Saham Sektor Pertambangan, Manufaktur, dan Keuangan Periode 2004-2009. Surabaya: Universitas Airlangga.
- PT. Bareksa Portal Investasi. (2015, April 13). *Berita & Analisis*. Retrieved from Bareksa: <http://www.bareksa.com/id/text/2015/04/13/turun-21-persen-dikuartal-i-apbi-sebut-produksi-batubara-bisa-lebih-rendah/10135/analysis>
- PT. Indo Premier. (2017). *Corporate Fundamental*. Retrieved from IndoPremier: <https://www.indopremier.com>

- PT. Tribun Digital Online. (2015, Desember 27). *Tribun Bisnis*. Retrieved from Tribunnews.com: <http://www.tribunnews.com/bisnis/2015/12/27/saham-sektor-pertambangan-tergerus-pada-2015>
- PT. Van Der Schaar Investments. (2017). *Indonesia Investments Komoditas Batubara*. Retrieved from Indonesia Investments: <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/batu-bara/item236?>
- PwC. (2015). *Media Centre*. Retrieved from PwC: <https://www.pwc.com/id/en/media-centre/pwc-in-news/2016/indonesian/pwc---tahun-2015-sebagai-tahun-terburuk-bagi-sektor-pertambangan.html>
- Romadhon, F. (2015). Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Harga Emas Dunia, dan Harga Minyak Dunia Terhadap IHSG Sektor Pertambangan di BEI. Surabaya: Universitas Wijaya Putra.
- Sahabat Pegadaian. (2016, July 15). *Emas*. Retrieved from Sahabat Pegadaian Web Site: <http://sahabatpegadaian.com/emas/5-faktor-harga-emas-naik-dan-turun>
- Samsul, M. (2016). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Edisi Dua*. Jakarta: Erlangga.
- Sapto, R. (2006). *Kiat Membangun Aset Kekayaan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sartono, R. (2008). *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: BPFE.
- Satyatama, H. R. (2017). Analisis Pengaruh Harga Emas, Harga Minyak, dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan di BEI Tahun 2009-2016. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Shahindra, T. (2015, Maret 9). *Ilmu SDM*. Retrieved from Wordpress: <https://ilmusdm.wordpress.com/2015/03/09/apa-penyebab-kejatuhan-industri-batu-bara-di-indonesia-dan-dunia/>
- Sidharta, B. H. (2017). Pengaruh Hubungan Harga Minyak Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan dan Pertanian Tahun 2007-2010. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistik untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Keenam*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sundjaja, R. S., Barlian, I., & Sundjaja, D. P. (2013). *Manajemen Keuangan I*. Jakarta: Literata Lintas Media.

- Sundjaja, R. S., Barlian, I., & Sundjaja, D. P. (2013). *Manajemen Keuangan 2*. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- The Economist Newspaper Limited. (2015, July 21). *Economist Explains*. Retrieved from Economist: <https://www.economist.com/blogs/economist-explains/2015/07/economist-explains-17>
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Yurian, M. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi IHSG Sektor Pertambangan*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.